BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup bidang Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal dan Ilmu Kesehatan Masyarakat.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di puskesmas Kota Semarang karena fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang mudah dijangkau adalah puskesmas. Penelitian dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan April 2014 sampai Juni 2014.

4.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional yang bersifat analitik. Penelitian observasional adalah penelitian yang tidak memberikan perlakuan pada subyek penelitian. Penelitian yang bersifat analitik merupakan penelitian yang bertujuan mencari keterkaitan variabel satu dengan variabel yang lainnya. Desain penelitian ini menggunakan desain belah lintang (*cross sectional*) dimana seluruh variabel yang terdiri dari variabel independent dan variabel dependent diukur pada waktu yang sama yaitu pada saat penelitian berlangsung, yang dilaksanakan dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner.

4.4 Populasi dan Sampel

4.4.1 Populasi Target

Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran penelitian. Populasi target dalam penelitian ini adalah puskesmas.

4.4.2 Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target yang dapat dijangkau oleh peneliti. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah puskesmas di Kota Semarang.

4.4.3 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2006). Sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang memenuhi kriteria penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah kepala puskesmas atau orang yang ditunjuk oleh kepala puskesmas dan dokter atau bidan di puskesmas Kota Semarang yang mempunyai kriteria penelitian sebagai berikut:

4.4.3.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang apabila terpenuhi dapat mengakibatkan calon objek menjadi objek penelitian. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

a) Terdapat dokter atau bidan yang bekerja di puskesmas tersebut

b) Bidan yang memiliki SIB (Surat Ijin Bekerja)

4.4.3.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu kriteria di luar kriteria inklusi (Hajijah, 2012). Kriteria eksklusi adalah kriteria yang apabila dijumpai menyebabkan objek tidak dapat digunakan dalam penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

a) Pihak puskesmas tidak bersedia untuk dilakukan penelitian

b) Pihak puskesmas tidak mengisi kuesioner secara lengkap

c) Puskesmas pembantu

4.4.4 Cara Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Hierarchy Sampling*. Teknik ini dipilih karena dalam penelitian ini akan diambil dua data dari subjek sampel, yaitu kepala puskesmas atau orang yang ditunjuk oleh kepala puskesmas dan dokter atau bidan selaku tenaga kesehatan di puskesmas Kota Semarang.

Pada penelitian ini, *Hierarchy Sampling* terdiri dari:

a. *Purposive Sampling*

Teknik sampling ini diambil untuk mengetahui jumlah puskesmas sekaligus jumlah kepala puskesmas atau orang yang ditunjuk oleh kepala puskesmas yang akan dijadikan subjek penelitian.

b. *Stratified Sampling*

Teknik sampling ini diambil untuk mengetahui jumlah dokter atau bidan selaku tenaga kesehatan di puskesmas yang akan dijadikan subjek penelitian..

4.4.5 Besar Sampel

Sesuai dengan rancangan penelitian, untuk memperoleh besar sampel pada penelitian ini, maka akan digunakan perhitungan sebagai berikut:

4.4.5.1. Besar Sampel Puskesmas

Besar sampel puskesmas akan dihitung dengan rumus besar sampel untuk proporsi tunggal.

Rumus besar sampel adalah:

$$n = \frac{Z\alpha^2.P.Q}{d^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel

Zα = standar deviasi untuk 1,96 dengan koevisien level 95%

P = 0,5 karena proporsi subjek sebelumnya belum diketahui

Q = 1-P = 1- 0,5 =0,5

d = derajat ketepatan yang digunakan yaitu 0,25

Maka perhitungan besar sampel adalah:

$$n = \frac{Z\alpha^2.P.Q}{d^2}$$

$$n = \frac{1{,}96^2\ x\ 0{,}5\ x\ 0{,}5}{0{,}25^2}$$

$$n = 15$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa besar sample yang dibutuhkan untuk penelitian adalah sebesar 15 puskesmas.

4.4.5.2 Besar Sampel Dokter Atau Bidan

Besar sampel dokter atau bidan akan dihitung dengan rumus besar sampel untuk proporsi tunggal.

Rumus besar sampel adalah:

$$n = \frac{Z\alpha^2.P.Q}{d^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel

Zα = standar deviasi untuk 1,96 dengan koevisien level 95%

P = 0,5 karena proporsi subjek sebelumnya belum diketahui

Q = 1-P = 1- 0,5 =0,5

d = derajat ketepatan yang digunakan yaitu 0,2

Maka perhitungan besar sampel adalah:

$$n = \frac{Z\alpha^2.P.Q}{d^2}$$

$$n = \frac{1{,}96^2\ x\ 0{,}5\ x\ 0{,}5}{0{,}2^2}$$

$$n = 24$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa besar sample yang dibutuhkan untuk penelitian adalah sebesar 24 dokter atau bidan.

Kemudian, untuk mengetahui proporsi sampel dokter atau bidan pada masing-masing puskesmas menggunakan rumus:

$$n = \frac{\sum \beta}{\sum \gamma} \times Besar\ sampel\ dokter\ atau\ bidan$$

Keterangan:

n = besar sampel

$\Sigma\beta$ = jumlah dokter atau bidan pada 1 puskesmas

$\Sigma\gamma$ = jumlah total dokter atau bidan di puskesmas yang menjadi subjek penelitian

Berdasarkan perhitungan diatas akan diketahui besar sampel dokter atau bidan yang akan digunakan pada satu puskesmas dengan proporsi sesuai jumlah dokter atau bidan yang dimiliki oleh masing-masing puskesmas, sehingga besar sampel pada masing-masing puskesmas akan tersebar secara adil.

4.5 Variabel Penelitian

4.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain apabila terjadi perubahan. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah PP No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

4.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang akan berubah jika variabel bebas mengalami perubahan. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Kepala Puskesmas, Dokter, Bidan di Puskesmas Kota Semarang.

4.6 Definisi Operasional

No.	Variabel	Skala
1.	Ada tidaknya iklan susu formula bayi. Iklan susu formula adalah iklan atau pesan yang menawarkan produk susu formula kepada masyarakat. Dalam hal ini iklan susu formula di puskesmas Kota Semarang dan dibedakan menjadi: a. Ada b. Tidak Ada	Nominal Ada Tidak Ada
2.	Tingkat pengetahuan kepala puskesmas atau orang yang ditunjuk kepala puskesmas di Kota Semarang terkait PP No. 33 Tahun 2012. Dalam hal ini tingkat pengetahuan dibedakan menjadi : a. Baik : bila total nilai jawaban x > + 0,5 SD b. Cukup : bila total nilai jawaban x ± 0,5 SD c. Kurang : bila total nilai jawaban x < - 0,5 SD	Ordinal Baik Cukup Kurang
3.	Tingkat pengetahuan dokter atau bidan selaku tenaga kesehatan di puskesmas Kota Semarang terkait PP No. 33 Tahun 2012. Dalam hal ini tingkat pengetahuan dibedakan menjadi : a. Baik : bila total nilai jawaban x > + 0,5 SD b. Cukup : bila total nilai jawaban x ± 0,5 SD c. Kurang : bila total nilai jawaban x < - 0,5 SD	Ordinal Baik Cukup Kurang

4.	Tingkat kepatuhan kepala puskesmas atau orang yang ditunjuk oleh kepala puskesmas di Kota Semarang mengenai pengiklanan susu formula bayi. Dalam hal ini dibedakan menjadi : a. Patuh : kepala puskesmas atau orang yang ditunjuk oleh kepala puskesmas berpengetahuan baik atau sedang terhadap PP No. 33 Tahun 2012 dan tidak memasang iklan susu formula bayi. b. Tidak Patuh : kepala puskesmas atau orang yang ditunjuk oleh kepala puskesmas berpengetahuan baik atau sedang terhadap PP No. 33 Tahun 2012 tetapi memasang iklan susu formula bayi atau berpengetahuan kurang.	Nominal Patuh Tidak Patuh
5.	Tingkat kepatuhan dokter atau bidan selaku tenaga kesehatan di puskesmas Kota Semarang mengenai pengiklanan susu formula bayi. Dalam hal ini dibedakan menjadi : a. Patuh : dokter atau bidan di puskesmas berpengetahuan baik atau sedang terhadap PP No. 33 Tahun 2012 dan tidak ada iklan susu formula bayi di ruang kerjanya.	Nominal Patuh Tidak Patuh

b. Tidak Patuh : dokter atau bidan di puskesmas berpengetahuan baik atau sedang terhadap PP No. 33 Tahun 2012 tetapi ada iklan susu formula bayi di ruang kerjanya atau berpengetahuan kurang.	

4.7 Cara Pengumpulan Data

4.7.1 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *form* penilaian yang telah dibuat sebelumnya mengenai puskesmas dan kuesioner untuk melakukan wawancara yang diajukan oleh peneliti saat itu juga. Sebelum melakukan wawancara, peneliti meminta persetujuan subjek penelitian menggunakan *informed consent.*

4.7.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari pemeriksaan oleh peneliti itu sendiri. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner.

4.7.3 Cara Kerja

1) Pemilihan objek penelitian berdasarkan populasi dan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

2) Peneliti mengunjungi puskesmas dan meminta persetujuan pihak puskemas menggunakan *informed consent*.
3) Peneliti menilai apakah ada iklan susu formula bayi di puskesmas tersebut menggunakan *form* penilaian. Jika ditemukan iklan susu formula bayi, maka dilakukan dokumentasi sebagai bukti dalam penelitian.
4) Peneliti melakukan wawancara kepada kepala puskesmas atau orang yang ditunjuk oleh kepala puskesmas dan dokter atau bidan selaku tenaga kesehatan di puskesmas tersebut menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan terkait pengiklanan susu formula bayi.

4.8 Alur Penelitian

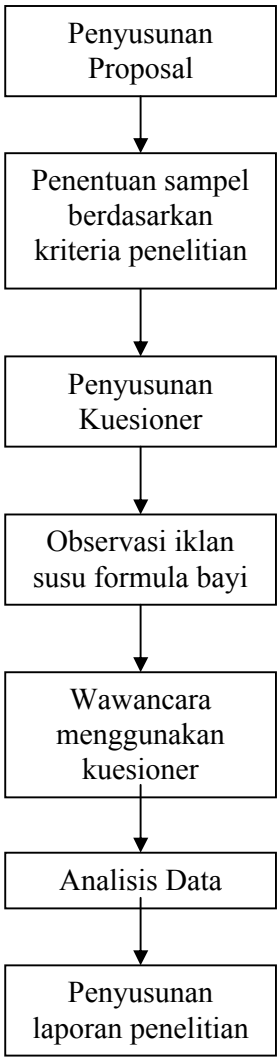

4.9 Analisis Data

Sebelum dilakukan analisa data, dilakukan pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran data (editing). Data selanjutnya diberi kode (koding), dimasukkan ke dalam komputer (entry), kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel (tabulasi).

Analisis data meliputi statistik deskriptif dan uji hipotesis. Pada statistik deskriptif, data yang berskala nominal dinyatakan sebagai persentase. Pada uji

hipotesis menggunakan uji *chi-square* dikarenakan data yang diambil memiliki skala yang berbeda. Analisis data dilakukan dengan program komputer.

4.10 Etika Penelitian

Penelitian ini memerlukan *Ethical Clearance* dikarenakan peneliti melakukan wawancara kepada kepala puskesmas atau orang yang ditunjuk oleh kepala puskesmas dan dokter atau bidan selaku tenaga kesehatan di puskesmas Kota Semarang guna memperoleh pengetahuan dan kepatuhan terkait pengiklanan susu foormula. Peneliti memperoleh *Ethical Clearance* sebelum penelitian dilakukan dan diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

Peneliti meminta persetujuan dalam bentuk *Informed Consent* kepada kepala puskesmas atau orang yang ditunjuk oleh kepala puskesmas dan dokter atau bidan selaku tenaga kesehatan di puskesmas Kota Semarang yang peneliti wawancara. Peneliti juga memberikan penjelasan mengenai maksud, tujuan, manfaat, serta protokol penelitian sebelum subjek penelitian diikutsertakan dalam penelitian. Subjek penelitian tersebut berhak menolak dan keluar dari penelitian sesuai dengan keinginannya.

Identitas kepala puskesmas atau orang yang ditunjuk oleh kepala puskesmas dan dokter atau bidan dalam penelitian ini dirahasiakan oleh peneliti. Biaya yang dibutuhkan terkait dengan penelitian ditanggung oleh peneliti secara keseluruhan.

4.11 Jadwal Penelitian

Tabel 3. Jadwal Penelitian

No.	Proses	Bulan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Penyusunan proposal										
2.	Ujian proposal										
3.	Revisi proposal										
4.	Penentuan lokasi sampel										
5.	Wawancara										
6.	Input data										
7.	Pengolahan data dan analisis data										
8.	Output hasil										

Keterangan:

Bulan 1 : Bulan Oktober 2013

Bulan 2 : Bulan November 2013

Bulan 3 : Bulan Desember 2013

Bulan 4 : Bulan Januari 2014

Bulan 5 : Bulan Februari 2014

Bulan 6 : Bulan Maret 2014

Bulan 7 : Bulan April 2014

Bulan 8 : Bulan Mei 2014

Bulan 9 : Bulan Juni 2014

Bulan 10 : Bulan Juli 2014